

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI SISWA KELAS VI di UPTD SDN 22 SAMPEAN

Kiki Shandi

Universitas Terbuka Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar dan motivasi siswa siswa kelas VI di UPTD SDN 22 Sampean. Model ini diterapkan melalui kegiatan proyek pembuatan poster edukatif dengan topic “Adaptasi Makhhluk Hidup, Daur Hidup, dan Perkembangbiakan Makhhluk Hidup” yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Jumlah siswa yang terlibat sebanyak 12 orang, terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Proses pelaksanaan dilakukan dengan mengikuti sintaks model PjBL, yaitu mulai dari penentuan pertanyaan mendasar, perancangan proyek, penyusunan jadwal, pelaksanaan proyek, pemantauan, evaluasi, hingga refleksi. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif siswa, kreativitas dalam menyusun poster, serta pemahaman konsep yang lebih mendalam. Meskipun siswa mendapat keendala, guru mampu mengatasinya melalui bimbingan yang intensif dan pengelolaan kelompok yang baik. Kesimpulan dari pelaksanaan ini menunjukkan bahwa PjBL dapat menjadi alternative model pembelajaran yang efektif dan menarik untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah perlunya perencanaan waktu yang lebih fleksible, penyediaan sumber belajar yang bervariasi, serta pelatihan kerja sama bagi siswa.

Sejarah Artikel

Submitted: 13 Mei 2025
Accepted: 16 Mei 2025
Published: 17 Mei 2025

Kata Kunci

Project Based Learning,
Hasil Belajar, Motivasi

PENDAHULUAN

Pembelajaran di Sekolah Dasar, khususnya di Kelas VI UPTD SDN 22 Sampean, masih didominasi oleh pendekatan konvensional dengan ceramah dan pemberian tugas individual. Hal ini menyebabkan kurangnya partisipasi aktif siswa, rendahnya motivasi belajar, serta hasil belajar yang belum optimal, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang inovatif dan interaktif agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Model Project Based Learning (PjBL) dipilih sebagai solusi karena model ini menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang aktif melalui keterlibatan dalam proyek nyata. PjBL memfasilitasi siswa untuk berfikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan mengembangkan kreatifitas. Model ini juga memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan konteks local.

Tujuan dari pembuatan dan penerapan model pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui proyek pembuatan poster edukatif yang bertemakan adaptasi makhluk hidup, daur hidup, dan perkembangbiakan. Dengan penerapan model ini diharapkan tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

KAJIAN PUSTAKA

Model Project Based Learning (PjBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kegiatan belajar melalui proyek nyata dan bermakna. Menurut Wena (2018), model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan

kemandirian belajar siswa. Larner dan Mergendoller (2020) menekankan bahwa dalam PjBL, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses investigasi dan penyelesaian masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Penerapan PjBL dalam pembelajaran IPAS sangat relevan karena siswa dapat mengamati langsung fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar dan mengaitkannya dengan konsep ilmiah yang dipelajari.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan efektifitas model PjBL dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Penelitian oleh Anugrah, dkk(2021) dalam Jurnal Pendidikan Sains menunjukkan bahwa penggunaan PjBL dalam pembelajaran IPAS meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan komunikasi siswa. Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Halimah, Winarni, dan Supianto (2023) di SDN Bratan 1 Surakarta, yang meneliti penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran IPA di kelas V. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL secara signifikan meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa melalui kegiatan proyek yang mendorong analisis dan refleksi. Sementara itu, Hapsari(2020) menemukan bahwa PjBL juga efektif dalam mengembangkan kreatifitas siswa, dengan melibatkan mereka dalam eksplorasi ide dan pemecahan masalah secara mandiri. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Hidayat dan Putri(2023) yang menyatakan bahwa PjBL membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan kolaborasi dan berfikir kritis.

Selain dari yang sudah dituliskan diatas, *Project Based Learning* (PjBL) terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan dasar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Juaini, dan Rokhmat (2023), penggunaan PjBL pada siswa kelas 3 SD mampu meningkatkan motivasi belajar dari 78% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Proyek yang melibatkan pembuatan alat peraga IPA mendorong siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka. Penelitian oleh Fitria (2021) menunjukkan bahwa penerapan model PjBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui proyek-proyek yang dirancang, siswa dilatih untuk menganalisis masalah, merancang solusi, dan mengevaluasi hasil kerja mereka, yang secara signifikan memperkuat kemampuan berpikir kritis mereka. Lebih lanjut, dalam penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2020), ditemukan bahwa model PjBL efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Melalui keterlibatan dalam proyek-proyek pembelajaran, siswa didorong untuk berpikir secara mendalam dan kreatif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Hasil serupa juga ditemukan oleh Elisabet, Relmasira, dan Hardini (2019) yang menerapkan PjBL dalam pembelajaran IPA di kelas V SD, di mana hasil belajar siswa meningkat dari 40% pada pra-siklus menjadi 81% pada siklus II, disertai dengan peningkatan motivasi belajar secara signifikan. Lebih lanjut, Rahmah, Suriansyah, dan Cinantya (2024) menunjukkan bahwa implementasi PjBL melalui pembuatan poster dan maket lingkungan hidup mampu menumbuhkan minat belajar siswa serta mendorong partisipasi aktif dalam diskusi dan kerja kelompok. Selanjutnya, Yuliana (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penerapan model PjBL dalam Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam proyek-proyek pembelajaran mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri. Penelitian kuantitatif oleh Marina, Seda, dan Hardiono (2022) juga mendukung temuan ini, di mana siswa yang belajar dengan pendekatan PjBL memperoleh hasil belajar dan skor motivasi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Penelitian oleh Hakim & Nurdyansyah (2023) menyatakan bahwa Penerapan PjBL berhasil meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat mini proyek seperti model daur hidup hewan. Selain itu, hasil belajar siswa meningkat pada tiap akhir siklus. Guru

mencatat peningkatan dalam cara siswa mempresentasikan hasil proyek dan ketekunan mereka selama proses pembelajaran.

Dari sisi teori motivasi, pendekatan konstruktivis seperti PjBL memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan memotivasi siswa melalui keterlibatan langsung. Slameto (2019) menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, ketika siswa terlibat dalam proyek seperti pembuatan poster edukatif, mereka merasa bertanggungjawab atas hasil karya mereka dan lebih termotivasi untuk belajar.

Secara keseluruhan, kajian pustaka dari berbagai buku dan artikel jurnal mendukung bahwa penerapan model Project Based Learning sangat sesuai untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa, terutama jika dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan dukungan sumber daya yang memadai.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan di UPTD SDN 22 Sampean pada bulan April 2025 selama tiga kali pertemuan. Jumlah peserta didik sebanyak 12 orang yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Materi yang diajarkan meliputi adaptasi makhluk Hidup, daur hidup dan perkembangbiakan. Guru menggunakan model Project Based Learning yang terdiri dari enam langkah utama : (1) menentukan pertanyaan mendasar, (2) merancang perencanaan proyek, (3) menyusun jadwal, (4) pelaksanaan proyek dan monitoring, (5) pengujian hasil, dan (6) evaluasi pengalaman belajar. Selama proses, siswa dibagi dalam 3 kelompok dan diberikan tugas untuk membuat poster edukatif yang dipresentasikan pada pertemuan terakhir.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PELAKSANAAN

Pelaksanaan model pembelajaran Project Based Learning pada Kelas VI UPTD SDN 22 Sampean dilakukan selama tiga pertemuan. Pada pertemuan pertama diawali dengan pengenalan materi dan identifikasi pertanyaan mendasar yang akan dijawab melalui proyek, dilanjutkan dengan pembagian kelompok dan perencanaan pembuatan poster edukatif. Pada pertemuan kedua, siswa mulai mengumpulkan informasi dari buku, internet, dan wawancara sederhana dengan orang tua atau warga sekitar. Mereka kemudian mulai membuat desain poster secara berkelompok dengan bimbingan guru. Pada pertemuan ketiga difokuskan pada penyelesaian poster, presentasi hasil karya, serta refleksi dan evaluasi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai sumber belajar seperti video edukatif, gambar adaptasi dan daur hidup serta lembar kerja siswa (LKPD) untuk mendukung pemahaman konsep. Multimedia terbukti sangat membantu meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa terhadap materi. Namun, tidak semua siswa memiliki keterampilan teknologi yang sama, sehingga guru memberikan pendampingan secara intensif dan berulang.

Penerapan model PjBL berjalan cukup efektif. Siswa tampak antusias dalam mengikuti kegiatan proyek. Mereka menunjukkan kreativitas dalam menyusun poster, bekerja sama dengan baik dalam kelompok dan aktif saat presentasi. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala seperti dominasi siswa tertentu dalam kelompok dan kurangnya pengalaman siswa dalam bekerja tim. Guru mengatasi permasalahan ini dengan membagi peran secara merata dan memberikan arahan untuk saling menghargai kontribusi anggota kelompok.

Asesmen dalam pembelajaran ini dilakukan secara formatif dan sumatif. Asesmen formatif dilakukan saat proses berlangsung melalui observasi dan diskusi kelompok, sedangkan asesmen sumatif dilakukan melalui penilaian produk akhir berupa poster dan presentasi kelompok. Guru juga menggunakan rubric penilaian yang mencakup aspek kognitif, keterampilan proses dan kerja sama. Hasil asesmen menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai kategori baik hingga sangat baik.

Dari segi motivasi dan partisipasi siswa, model Project Based Learning ini terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa tampak lebih percaya diri, antusias dan menunjukkan keinginan untuk menyelesaikan proyek dengan sebaik mungkin. Guru memberikan pujian, menciptakan suasana kompetitif yang sehat, serta mengaitkan proyek dengan kehidupan sehari-hari dan budaya local seperti contoh adaptasi tanaman local.

PEMBAHASAN

Keberhasilan dan hambatan dalam pelaksanaan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yang diterapkan di UPTD SDN 22 Sampean dapat dilihat dari berbagai aspek yang telah dikaitkan dengan kajian pustaka yang telah dikemukakan sebelumnya. Keberhasilan utama yang tercapai adalah meningkatnya motivasi belajar siswa dan pengembangan keterampilan berpikir kritis serta kreativitas mereka. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Fitria (2021) dan Hapsari (2020), yang mengungkapkan bahwa PjBL dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis dan kreativitas. Dalam penelitian Yuliana (2021), keterlibatan siswa dalam proyek dapat meningkatkan motivasi dan rasa tanggungjawab belajar. Selain itu, hasil ini memperkuat temuan oleh Lestari dan Suryani (2023) bahwa PjBL mampu mendorong siswa berpikir kritis dan bekerja sama secara efektif. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berhasil menghubungkan materi adaptasi makhluk hidup dengan fenomena alam yang dekat dengan kehidupan siswa seperti adaptasi tanaman local yang bertahan dimusim kemarau. Ini sesuai dengan hasil penelitian Kusumawati (2021) yang menyatakan bahwa penerapan budaya local yang relevan seperti tanaman dan tumbuhan yang dikenal siswa juga membuat siswa merasa lebih terhubung dengan materi pelajaran, yang berujung pada peningkatan motivasi dan antusiasme mereka untuk belajar.

Namun, tidak semua berjalan lancar. Beberapa hambatan muncul, salah satunya adalah kurangnya motivasi sebagian siswa yang merasa materi awalnya terlalu abstrak. Hal ini sesuai dengan temuan Sari (2020), yang mencatat bahwa pembelajaran berbasis proyek seringkali menghadapi tantangan dalam meningkatkan motivasi siswa jika materi tidak relevan dengan kehidupan mereka. Untuk mengatasi hal ini, guru mengaitkan materi dengan contoh-contoh kehidupan sehari-hari yang lebih dekat dengan siswa, seperti perubahan musim dan adaptasi tanaman local. Hambatan lain yang dihadapi adalah kesulitan siswa dalam menggunakan alat dan bahan untuk pembuatan poster, terutama siswa yang kurang terampil dalam bidang seni. Masalah ini sejalan dengan temuan Amalia (2021) yang menunjukkan bahwa kesulitan praktis dalam pembelajaran berbasis proyek sering kali menjadi kendala. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan bimbingan intensif, memberikan instruksi yang lebih rinci tentang penggunaan alat dan bahan, serta menyediakan waktu lebih banyak bagi siswa yang kesulitan.

Selain itu, interaksi siswa di beberapa kelompok juga menjadi masalah. Beberapa siswa cenderung pasif atau tidak terlalu berperan aktif dalam diskusi kelompok, sementara yang lain mendominasi pembicaraan. Guru mengatasi hal ini dengan mengatur kelompok lebih kecil dan memberikan tanggungjawab spesifik kepada setiap siswa agar mereka dapat berkontribusi lebih aktif. Solusi ini diterapkan oleh guru untuk mengatasi hambatan tersebut sangat sejalan dengan

rekomendasi Nugroho(2020), yang menyarankan agar guru memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan bimbingan tambahan dalam kegiatan praktis, serta memastikan keterlibatan setiap siswa dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, keberhasilan penerapan, keberhasilan penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran materi adaptasi makhluk hidup ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi dan kreatifitas siswa, meskipun ada beberapa hambatan yang harus dihadapi dan diatasi. Pendekatan yang mengaitkan budaya local dan kehidupan sehari-hari terbukti efektif dalam membuat materi lebih relevan, menarik dan mudah dipahami. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Rahman(2021) yang menyatakan bahwa penerapan budaya local dalam pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap budaya mereka. Meskipun hambatan seperti kurangnya motivasi awal siswa dan kesulitan praktis dalam menggunakan alat dan bahan ditemukan, solusi yang diterapkan oleh guru berhasil mengatasi hal tersebut dan guru memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

SIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

Model Project Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa kelas VI UPTD SDN 22 Sampean. Selama proses pelaksanaan, terlihat peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, antusiasme dalam menyusun poster edukatif, serta peningkatan kemampuan kerja sama dan komunikasi. Evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai hasil yang memuaskan baik dari segi kognitif maupun sikap. Kendala yang dihadapi seperti keterbatasan waktu, variasi kemampuan siswa, dan kurangnya pengalaman kerja tim, berhasil diatasi dengan pendampingan guru dan pengelolaan kelompok yang baik.

Tindak lanjut dari pelaksanaan ini mencakup perlunya alokasi waktu yang lebih fleksibel dalam perencanaan pembelajaran berbasis proyek, penyediaan sumber belajar yang bervariasi serta pelatihan kolaborasi kepada siswa. Guru disarankan untuk terus mengevaluasi dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar tetap kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa serta kearifan local.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2021). *Penerapan model Project Based Learning dalam meningkatkan keterampilan praktis siswa pada mata pelajaran IPA*. Jurnal Inovasi Pembelajaran Sains, 5(2), 112–121. <https://doi.org/10.31227/jips.v5i2.1121>
- Anugrah, R., Sari, N., & Mukti, M. (2021). Pengaruh model Project Based Learning terhadap hasil belajar IPA siswa SD. *Jurnal Pendidikan Sains*, 9(2), 112–120.
- Elisabet, E., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*. *Journal of Education Action Research*, 3(3), 244–251. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i3.19451>
- Fitria, L. (2021). *Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran berbasis proyek pada materi ekosistem*. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(1), 45–53. <https://doi.org/10.15294/jpsi.v9i1.35141>

- Halimah, N., Winarni, R., & Supianto, A. (2023). Pengaruh model project based learning terhadap motivasi belajar IPAS di SDN Bratan 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(2), 88–95.
- Hapsari, N. A. (2020). *Project Based Learning untuk mengembangkan kreativitas dan hasil belajar siswa sekolah dasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 24–33. <https://doi.org/10.21831/jipd.v7i1.31240>
- Hidayat, T., & Putri, R. (2023). Kolaborasi dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan PjBL. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 18(3), 245–256.
- Kusumawati, D. (2021). *Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran tematik berbasis proyek di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 97–106. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v11i2.27619>
- Larmer, J., & Mergendoller, J. (2020). *Project Based Learning: A Guide for Teachers*. San Francisco: Buck Institute for Education.
- Lestari, E., Juaini, M., & Rokhmat, J. (2023). Penerapan *Project Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Journal of Classroom Action Research*, 5(3), 198–202. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i3.5529>
- Lestari, N., & Suryani, T. (2023). Penerapan Project Based Learning pada pembelajaran IPAS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(4), 300–310.
- Marina, I., Seda, F., & Hardiono, D. (2022). *Efektivitas penerapan Project Based Learning terhadap hasil pembelajaran dan motivasi siswa*. *Jurnal Teropong Pendidikan*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.19166/jtp.v4i1.7701>
- Nugroho, T. (2020). *Strategi guru dalam mengatasi kendala pembelajaran berbasis proyek di tingkat sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(3), 185–192. <https://doi.org/10.26877/jpdn.v6i3.7268>
- Rahmah, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Implementasi model *Project Based Learning* untuk meningkatkan minat dan motivasi hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2104–2110. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.561>
- Rahman, S. (2021). *Penerapan budaya lokal dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan kebanggaan siswa terhadap budaya daerah*. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 3(1), 55–64. <https://doi.org/10.31227/jpm.v3i1.37412>
- Sari, M. (2020). *Tantangan penerapan Project Based Learning pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar*. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 6(2), 210–219. <https://doi.org/10.15294/jipi.v6i2.40289>
- Slameto. (2019). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wena, M. (2018). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliana, D. (2021). Meningkatkan motivasi belajar melalui pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 88–96.